

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian individu melalui proses kegiatan tertentu (pengajaran, bimbingan atau latihan) serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya (insan kamil).<sup>1</sup> Oleh karena itu, pendidikan yang merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, hal ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Perkembangan tersebut dapat diperoleh melalui pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah bagi pembelajaran untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. Sementara Lembaga Pendidikan Islam merupakan suatu wadah dimana pendidikan dalam ruang lingkup keislaman melakukan tugasnya demi tercapainya cita-cita umat Islam.

Lembaga Pendidikan Islam secara sederhana bertujuan untuk mencetak generasi muda yang shalih dan shalihah senantiasa berpedoman dengan Al Qur'an dan Al-Hadits dalam sepanjang hayatnya. Dalam segala hal yang pertama dan utama dijadikan pedoman sepanjang hayat yakni Al Qur'an. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada Q.S. Al-Jathiyah ayat 20:

---

<sup>1</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 39.

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ (٢٠) <sup>2</sup>

Mengingat pentingnya Al Qur'an sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat Islam, maka ia harus mampu membacanya dengan benar sesuai dengan kaidah atau aturan membacanya. Dalam wahyu pertama yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, Allah memberikan perintah pertama untuk membaca. Perintah tersebut terdapat dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) <sup>3</sup>

Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak awal, agama Islam sudah menyerukan kepada manusia untuk membaca. Sebab wahyu Allah pun tidak dapat diterima tanpa dibaca terlebih dahulu. Karena dengan membaca akan memperoleh informasi yang mencakup isi dan memahami makna bacaan.<sup>4</sup>

Kaidah atau aturan yang harus diperhatikan dalam membaca Al Qur'an antara lain: ilmu tajwid, *makharijul huruf*, serta mampu mengucapkan bunyi panjang ataupun pendek.<sup>5</sup> Aturan lain yang harus diperhatikan dalam membaca Al Qur'an yaitu membaca Al Qur'an dengan *tartil*. Sebagaimana yang dimaksud membaca Al Qur'an dengan *tartil* adalah membaca Al Qur'an yang sesuai dengan kaidah-kaidah atau aturan-aturan tajwid yang benar. Mempelajari ilmu tajwid

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Media Islami, 2007), 500.

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2010), 597.

<sup>4</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa Bandung, 2008), 9.

<sup>5</sup> Faisol, *Cara Mudah Ilmu Tajwid* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

hukumnya fardhu kifayah. Sedangkan membaca Al Qur'an dengan baik yang sesuai Ilmu tajwid hukumnya fardlu'ain.<sup>6</sup>

Dalam membaca Al Qur'an tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah paham dalam pengucapan *makhraj* dan tajwidnya. Untuk itu proses pembelajaran membaca Al Qur'an diperlukan sebuah metode. Sebab, metode mempunyai peranan penting dalam upaya tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode akan mampu mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar santri menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.<sup>7</sup>

Metode pembelajaran membaca Al Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam. Salah satu metode tersebut adalah metode *Ummi*, metode *Ummi* merupakan metode membaca Al Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>8</sup> Dalam pengajarannya, metode *Ummi* memiliki perbedaan jilid untuk anak-anak dan untuk orang dewasa. Untuk anak-anak, metode *Ummi* mengajarkan dengan 6 jilid sedangkan untuk orang dewasa diajarkan dengan menggunakan 3 jilid dan langsung diteruskan dengan Al Qur'an.

Rumah Qur'an *At-Taisir* adalah Sebuah Lembaga Pendidikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) di Banjarmasin yang sudah menerapkan metode

---

<sup>6</sup>Abdullah Asy'ari BA, *Pelajaran Tajwid* (Surabaya: Apollo Lestari, 1987), 7

<sup>7</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 184

<sup>8</sup>Afdal, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016" Vol. 1 (1). 1-9. Juni 2016, dalam <http://www.academia.edu>, diakses, 15 Mei 2020 Pukul 23.00 WITA

*Ummi*. Rumah Qur'an *At-Taisir* beralamatkan di Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara. Sebagai upaya yang dilakukan oleh Rumah Qur'an *At-Taisir* dalam membekali para santrinya untuk menjadi penerus bangsa yang senantiasa berpegang teguh dengan ajaran Islam yakni dengan adanya pembelajaran membaca Al Qur'an. Karena sangatlah rugi jika telah menjadi orang Islam, tetapi tidak dapat membaca Al Qur'an.

Dalam pengajarannya, buku panduan metode *Ummi* terdiri dari 9 buku panduan yang terdiri dari pra-TK, jilid 1-6, *gharib*, dan tajwid. Masing-masing buku terdiri dari 40 halaman kecuali *gharib* dan tajwid dasar, setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan keterampilan yang berbeda. Dalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda.

Ada 7 tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran metode *Ummi* yaitu pembukaan, apersepsi, pemahaman konsep, penanaman konsep, keterampilan, *drill*/latihan, dan penutup. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pembukaan, guru memberi salam kemudian menanyakan kabar dan memulai untuk do'a bersama kemudian *ice breaking* bersama peserta didik.
2. Apersepsi, guru mengulang pembelajaran yang telah lalu dengan mengingat kembali pembelajaran jilid *ummi* dengan menggunakan alat peraga dan mengulang kembali target hafalan setiap peserta didik.
3. Pemahaman konsep, guru memahamkan awalan materi baris pertama yang ada pada peraga dan buku yang akan dipelajari.
4. Penanaman konsep, guru mencontohkan materi setelah baris pertama pada peraga dan buku kemudian diikuti bersama peserta didik.

5. Keterampilan, semua peserta didik membaca dengan menggunakan 4 sistem pembelajaran yang ditawarkan metode *Ummi* yaitu privat individual, klasikal individual, klasikal baca simak, dan klasikal baca simak murni.
6. *Drill*/Latihan, setelah pembelajaran sudah selesai semua peserta didik wajib membaca peraga baru dan membaca hafalan baru yg telah diberikan guru.
7. Penutup, guru dan peserta didik berdo'a bersama dengan dimulai do'a senandung Al Qur'an dan diakhiri dengan salam.

Melihat hal tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti pelaksanaan dalam penggunaan metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir* Banjarmasin Utara dengan judul **“Pembelajaran Al Qur'an Metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir* Banjarmasin Utara”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis merumuskan fokus penelitian yaitu:

1. Pembelajaran Al Qur'an Metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara
2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al Qur'an Metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian seperti yang disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mendeskripsikan Pembelajaran Al Qur'an Metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai Banjarmasin Utara.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Pembelajaran Al Qur'an Metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai Banjarmasin Utara.

### D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi pengajar dalam mengambil langkah-langkah atau cara untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode *Ummi*.
2. Sebagai bahan ajar dan masukan bagi santri/wati tentang pentingnya mempelajari dan memahami Al Qur'an khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an.
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang sama.

### E. Definisi Operasional

Proposal ini berjudul "**Pembelajaran Al Qur'an Metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir* Banjarmasin Utara**", namun untuk memperjelas dan

agar terhindar dari kesalahan terhadap beberapa istilah mengenai judul diatas maka penulis merasa perlu memberikan penjelasan sebagai berikut:

#### 1. Pembelajaran Al Qur'an

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar.<sup>9</sup> Jadi pembelajaran yang penulis maksud disini adalah upaya yang dilakukan pendidik dalam membantu siswa menerima pengetahuan dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Kata Al Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari. Jadi Pembelajaran Al Qur'an adalah proses menambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap peserta didik melalui kegiatan belajar Al Qur'an yaitu berupa membaca dan menghafal ayat Al Qur'an dengan *tartil*, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

#### 2. Metode *Ummi*

Metode *Ummi* adalah salah satu metode membaca Al Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan *tartil* sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.<sup>10</sup>

### **F. Penelitian Terdahulu**

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi dan pustaka, penulis menemukan penelitian yang sedikit mirip dengan yang diteliti oleh penulis. Maka

---

<sup>9</sup>Jamil Suprihatin, *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 75

<sup>10</sup>Tim Penyusun, *Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi* (Surabaya: Ummi Foundation), 3.

sejauh pengetahuan penulis menemukan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti yaitu:

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Julkifli, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2016 dengan judul: “Penerapan Metode *Ummi* Pada Pembelajaran Membaca Al Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Kota Banjarmasin”. Pada penelitian ini peneliti meneliti tentang bagaimana penerapan metode *Ummi* dalam pembelajaran membaca Al Qur’an di SDIT Ukhuwah Kota Banjarmasin. Hasil penelitian ini dalam penerapan metode *Ummi* pada pembelajarannya meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan evaluasi. Pada kegiatan awal proses pembelajaran selalu diawali dengan berdo’a, pemberian motivasi dan semangat dalam belajar serta ketika menghafal materi. Ketika pembelajaran diawali dengan membaca surah pendek, penjelasan materi klasikal baca simak dan ditutup dengan mengulangi materi hafalan yang telah dihafal sebelumnya dan kegiatan evaluasi dilakukan di akhir pembelajaran. Faktor yang dapat mempengaruhi penerapan metode *Ummi* pada pembelajaran Al Qur’an terdiri dari tujuan pembelajaran, peserta didik, situasi dan kondisi, fasilitas dan tenaga pendidik.<sup>11</sup>

Dengan ini penulis menyatakan bahwa ada perbedaan antara penelitian yang penulis garap dengan penelitian terdahulu ini adalah terletak pada penelitian yang dikaji tentang penulis yaitu pembelajaran Al

---

<sup>11</sup>Muhammad Julkifli, Penerapan Metode *Ummi* pada Pembelajaran Membaca AL Qur’an di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah Kota Banjarmasin. *Skripsi*. (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), 76-77.



Qur'an Metode *Ummi* sedangkan peneliti terdahulu mengkaji tentang penerapan Metode *Ummi* dalam pembelajaran membaca Al Qur'an. Ada sedikit kemiripan antara judul penulis dan peneliti karena sama-sama meneliti tentang metode *Ummi* dalam pembelajaran Al Qur'an.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah, tahun 2016 mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dengan judul "Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an di SMP Islam Terpadu Ukhuwah". Penelitian ini membahas tentang pembelajaran tahfizh Al Qur'an di SMP Islam Terpadu. Pembelajaran tahfizh Al Qur'an di SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin berlangsung selama 65 menit yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir dengan menggunakan metode gabungan yaitu metode *wahdah* adalah cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya dan metode *sima'i* adalah menghafal dengan mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Faktor pendukung dalam pembelajaran Al Qur'an ini terdapat dari faktor guru, siswa dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat terdapat dari waktu yang kurang memadai dan lingkungan yang kurang mendukung.<sup>12</sup>

Peneliti membahas tentang pembelajaran Al Qur'an Metode *Ummi* di Rumah Qur'an *At-Taisir* Sungai Andai Kecamatan Banjarmasin Utara. Jadi, perbedaan penelitian ini terletak pada objek dan tempat

---

<sup>12</sup>Siti Aisyah, Pembelajaran Tahfizh Al Qur'an di SMP Islam Terpadu Ukhuwah. *Skripsi* (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2016), 99-100.

penelitiannya. Objek yang ditulis penulis adalah pembelajaran tahfidz yang fokus kepada hafalan.

3. Skripsi yang ditulis oleh Afifah, mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, tahun 2011 dengan judul: “Efektivitas Pendidikan Al Qur’an (Baca Tulis Al Qur’an) Pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran Al Qur’an (baca tulis Al Qur’an) berjalan dengan efektif dengan adanya kemampuan yang dimiliki guru, siswa dan kemampuan siswa dalam menulis ayat-ayat Al Qur’an.<sup>13</sup>

Penelitian ini membahas tentang bagaimana keefektifan pembelajaran pendidikan Al Qur’an yang berfokus pada Baca Tulis Al Qur’an. Sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana pembelajaran Al Qur’an yang bermetodekan nada *Ummi*. Jadi jelas terdapat perbedaan pada objek penelitian yang hendak peneliti teliti dengan penulis sudah teliti.

## **G. Sistematika Penulisan**

Peneliti mengorganisasikan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, memuat latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

---

<sup>13</sup>Afifah, Efektivitas Pendidikan Al Qur’an (Baca Tulis Al Qur’an) pada Madrasah Aliyah Negeri Pelaihari. *Skripsi*. (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2011), 71.

Bab II Kajian Teori, memuat tentang pengertian pembelajaran Al Qur'an Metode *Ummi* dan faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Al Qur'an Metode *Ummi*.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, desain penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, desain pengukuran dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian dan pembahasan, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data atau pembahasan.

Bab V Penutup, berisikan simpulan dan saran.